

**PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI KISAH NABI ADAM A.S MATA PELAJARAN PAI
KELAS IV SD NEGERI 27 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

YUYUN FITRIYANTI

NIM. 11 21 02 09

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Didalam kesulitan pasti ada kemudahan, siapa yang bersungguh-sungguh dia akan menuai hasil dari kesungguhannya (Man Jadda Wa Jadda). Ingat! Bahwa Allah SWT selalu kebersamai 😊

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu meridhoi setiap langkah penulis dan selalu memberikan hidayah_Nya kepada penulis agar penulis menjadi hamba yang selalu memperbaiki diri, dan berusaha menjadi lebih baik lagi.
2. Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan dalam kehidupan ini dengan sunnah2nya, dan selalu membawa kedamaian untuk umat2 muslim di segala penjuru dunia.
3. Kedua orang tuaku tercinta dan yang paling aku sayang, ayahku Jahri dan Ibuku Nuraini yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, doa, motivasi, materi, pemikirannya dll, sehingga penulis bisa sampai melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dan dapat menyelesaikannya dengan baik serta menjadi hamba Allah SWT yang bermanfaat bagi banyak orang.
4. Saudara-saudaraku tercinta, Kak Jon peri, kak Depi Susanto, adek Medi Firmansyah, yuk Reti dan yuk Haniyah yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis. Serta keponakanku Ferdy Raditya, M. Fernando Mahadika dan Eghi Riyadi Akbar yang sangat aku sayang.
5. Sahabat-sahabatku tersayang, Windy Saraswati, Windia Astuti, Tri Buana Tungga Dewi, Trisna Wati, Komala Sari, Sulastri, Latifah
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku PAI 2011, terkhusus PAI 06 yaitu Yeyen Novitasari dan Yulita Ananda Putri.
7. Teman-teman PPLK II dan KKN Tematik Posdaya.
8. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'amin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kisah Nabi Adam A.S. Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 27 Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan ibu kesayangan, saudara-saudariku beserta seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis sehingga bisa melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang .
3. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, S. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya pada Prodi PAI.
4. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasihat baiknya kepada penulis.
5. Bapak Muhammad Isnaini dan ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar.
7. Ibu Najwa, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 27 Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hasnida, S.Pd.I guru SD Negeri 27 Palembang yang mengajar mata pelajaran PAI telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga bisa melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI.

9. Siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 27 Palembang yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Rekan seperjuangan angkatan 2011, terkhusus PAI 06 dan sahabat-sahabat terbaikku yang tidak bisa dituliskan satu persatu.
11. Teman-teman PPLK II di SMA Quraniah Palembang dan teman-teman KKN di Bukit Indah Kecamatan Plakat Tinggi, Musi Banyuasin.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamiin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Robbal a'lamiin.

Palembang, Oktober 2015
Penulis,

Yuyun Fitriyanti
NIM. 11 21 02 09

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Variabel Penelitian	17
I. Definisi Operasional.....	18
J. Hipotesis Penelitian.....	19
K. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Jenis Data dan Sumber Data	21
3. Desain Penelitian	23
4. Populasi dan Sampel.....	25
5. Lokasi Penelitian	26
6. Teknik Pengumpulan Data	27
7. Teknik Analisa Data	27
L. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Film Animasi.....	32
1. Pengertian Film Animasi.....	32
B. Hasil Belajar	41
1. Pengertian Hasil Belajar.....	41
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	43
C. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI).....	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	50

D. Kisah Nabi Adam A.S.....	51
-----------------------------	----

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN NEGERI 27 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SD Negeri 27 Palembang.....	56
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 27 Palembang.....	57
C. Keadaan guru, dan Siswa SD Negeri 27 Palembang	58
1. Keadaan Guru di SD Negeri 27 Palembang.....	58
2. Keadaan Siswa di SD Negeri 27 Palembang	60
D. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 27 Palembang.....	60
E. Kurikulum dan Kegiatan Pendidikan SD Negeri 27 Palembang ..	61
1. Pengelolaan Kelas	63
2. Pengaturan Kelas.....	63
3. Pengaturan Perabotan.....	63
4. Tata Ruang Kelas	64
F. Pelaksanaan dan Tugas Guru.....	64

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	67
B. Analisis Hasil Belajar Siswa	71
1. Uji Persyaratan Analisis Data	71
a. Uji Normalitas	71
1) Uji Normalitas soal <i>Pre-test</i> pada kelas kontrol	71
2) Uji normalitas soal <i>Post-test</i> pada kelas Kontrol	75
3) Uji normalitas soal <i>Pre-test</i> pada kelas Eksperimen... ..	79
4) Uji normalitas soal <i>Post-test</i> pada kelas Eksperimen .	82
b. Uji Homogenitas	86
1) Uji Homogenitas soal <i>pre-test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen.....	86
2) Uji Homogenitas soal <i>post-test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen.....	86
2. Uji Hipotesis	86
1) Uji hipotesis soal <i>pre-test</i> pada kelas kelas kontrol dan Eksperimen.....	86
2) Uji hipotesis soal <i>post-test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kisah Nabi Adam A. S Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 27 Palembang”**. Penelitian ini dilatarbelakangi karena proses pembelajaran PAI di SD Negeri 27 Palembang masih menggunakan metode pembelajaran Konvensional sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Untuk itulah peneliti mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media *Film Animasi Audio-Visual*, diharapkan siswa dapat mengembangkan ide dan konsep belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari serta berbagi pengalaman kepada rekan atau teman-temannya yang lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa kelas Eksperimen di kelas IV A SD Negeri 27 Palembang dengan menggunakan media *Film Animasi Audio-Visual*, pada mata pelajaran PAI Materi kisah nabi Adam A.S dan bagaimana hasil belajar siswa kelas Kontrol di kelas IV B SD Negeri 27 Palembang dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI Materi kisah nabi Adam A.S, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen di kelas IV A SD Negeri 27 Palembang dengan kelas Kontrol di kelas IV SD Negeri 27 Palembang Pada mata pelajaran PAI materi kisah nabi Adam A.S

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen *Quasi Eksperimen Design* dengan *Nonivalent control group design* dan data diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas IV B sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 25 siswa. untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan yaitu uji “T” untuk dua sampel kecil yang tidak mempunyai hubungan. Hasil belajar *pre-test* siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan yakni $2,4 > 2,01$.. Sedangkan hasil belajar *post-test* antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% dengan perincian $6,38 > 2,01$. Ini berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran PAI materi kisah nabi Adam A.S antara kelas Eksperimen yang menggunakan media Pembelajaran *Film Animasi Audio-Visual* dengan kelas Kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Film Animasi Audio-Visual*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak di raih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.¹

Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1

²Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.³

Pendidikan membutuhkan perancang-perancang pembelajaran (*instructional designer*) yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran individual dan “terpribadi” (*individualized instructions*). Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.⁴

Guru sebagai bagian dari kerangka system pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal yang proses pendidikan dilaksanakan. Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru perlu kompeten dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan.⁵

Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.⁶

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 110-111

⁵ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. v-vi

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 110-111

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁷

Hal penting yang harus dikuasai guru adalah mampu menyediakan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik. Fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang dan/ atau pengembang bahan pembelajaran, guru harus seleksi bahan yang sudah ada bahkan harus mengembangkan sendiri seandainya bahan yang sesuai strategi belum ada.⁸

Pembelajaran berbasis media animasi sebagai salah satu pembelajaran yang mempermudah dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Dengan menerapkan strategi tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung, dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Desember 2014, SD Negeri 27 Palembang merupakan sekolah yang dengan sarana dan prasarananya lumayan baik. Tapi dengan adanya sarana dan prasarana itu tidak membuat guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada siswa terkhususnya kelas IV. Di kelas ini yang umumnya selalu di ajarkan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Pemberian materi hanya menggunakan ceramah menunjukkan kurang semangatnya siswa dalam menerima pelajaran dan

⁷ UU RI No. 4 Th. 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 52

⁸ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakart: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

menimbulkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tidak adanya kreasi-kreasi yang baru dalam pembelajaran yang di berikan guru, perhatian siswa semakin rendah karena dalam proses belajar siswa yang berlangsung siswa akan merasa mengantuk dan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswapun akan semakin rendah. Maka dari itu perlu pemecahan masalah dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media digunakan dapat menarik siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran. media juga banyak macamnya, salah satunya ialah media animasi. Penggunaan media animasi dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena anak-anak sangat menyukai gambar, apalagi gambar tersebut gambar lucu, unik, bergerak dan bersuara. Dengan meningkatnya perhatian, semangat dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang diinginkan oleh siswapun akan semakin meningkat. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pun tercapai antara guru dan siswa.

Dari latar belakang di atas penulis berminat untuk meneliti, ***“Pengaruh Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kisah Nabi Adam A.S Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 27 Palembang”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini dapat di analisa dan di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kebanyakan proses pembelajaran PAI yang dilakukan selama ini kurang berinovasi.

2. Materi kisah nabi Adam A.S perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan langsung Pendidik, peserta didik dan media itu sendiri.
3. Pembelajaran inovatif bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran PAI.
4. Kurang tepatnya teknik mengajar yang di lakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan yang di miliki oleh siswa di SD Negeri 27 Palembang

C. Batasan Masalah

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan di teliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Pembelajaran Berbasis Film animasi di ajarkan dengan menggunakan media yang berisikan Animasi sebagai pendukung materi kisah nabi Adam A.S
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*.
3. Adapun untuk siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV A dan kelas IV B

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan Pembelajaran Film Animasi pada materi kisah Nabi Adam A.S kelas IV SD Negeri 27 Palembang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan Pembelajaran Film Animasi pada materi kisah Nabi Adam A.S kelas IV SD Negeri 27 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan Pembelajaran Film Animasi pada materi kisah Nabi Adam A.S kelas IV SD Negeri 27 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran Film Animasi Pada Materi kisah Nabi Adam A.S
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran Film Animasi Pada Materi kisah Nabi Adam A.S
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan Pembelajaran Film Animasi pada materi kisah Nabi Adam A.S

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun peneliti sendiri.

2. Bagi guru dapat menambah wawasan dalam usaha menerapkan media pembelajaran dan diterapkan dalam proses belajar mengajar supaya menjadi guru yang professional dan berkualitas.
 3. Bagi para pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Secara praktis
1. Bagi diri sendiri, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung Film Animasi Audio Visual pada materi Kisah Nabi Adam A.S
 2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi pendidik.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan penelitian dalam menyusun skripsi.

Rahmalina dalam skripsinya "*Peranan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Tahun 2008*", hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan mengajar merupakan dalam klasifikasikan kategori yang tercermin pada mampu menerapkan bermacam-macam metode, dengan beragam media untuk diterapkan dalam mengajar yang bervariasi dan dilakukan secara terus

menerus.⁹ Dari Penelitian yang dilakukan oleh Rahmalina tersebut terdapat persamaan dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama penelitiannya dalam hal penggunaan media.

Sedangkan Ellya Cahaya dalam skripsinya “ *Hubungan media pengajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa*”, menyebutkan pencapaian Pendidikan Agama Islam tidak mudah, perlu usaha dan perjuangan. Mengingat banyak faktor yang terus mempengaruhi proses pencapaian tujuan tersebut. Salah satu tujuan pencapaian pendidikan agama islam adalah penggunaan media pengajaran.¹⁰

Skripsi Suharyanti dengan judul “ *Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Pangukan Sleman*”, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini setelah memanfaatkan media audio-visual yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Pangukan maka siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Siswa merasa senang mengikuti pelajaran, siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan.¹¹

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dalam belajar dan membantu guru memperjelas materi serta memotivasi siswa untuk belajar karena media sangat menarik bagi siswa, untuk itu penulis mencoba menggunakan media yang

⁹ Rahmalina, *Peran guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2008)

¹⁰ Ellya Cahaya, *Hubungan Media Pengajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 1999)

¹¹ Suharyanti, *Manfaat media Audio-Visual dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam pada siswa kelas v di SDN Pangukan Sleman*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2008)

berbentuk animasi dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 27 Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Pengertian Animasi

Sebagai seorang tenaga pengajar (guru), aktivitas kegiatan tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik.¹²

Ketersediaan alat-alat pendidikan amat besar pengaruhnya dalam pembuatan lesson plan (langkah-lagkah dalam mengajar). Ketersediaan alat itu akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitasnya. Pengaruhnya di dalam pembuatan lesson plan, sejalan dengan besarnya pengaruh di dalam proses kegiatan belajar-mengajar.¹³

Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian “diputar” sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.¹⁴

¹² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 28

¹⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 231.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yg digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.¹⁵

Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan lebih hidup. Menurut Utami animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan.¹⁶

Oleh karena itu dengan alasan tertentu dalam pengembangan multimedia dengan menggunakan komputer, selalu menampilkan animasi. Dalam pengembangan multimedia peran animasi dapat berupa bagian yang tidak terpisahkan dari multimedia itu sendiri atau hanya bagian pelengkap dari program multimedia. Dikatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan manakala keseluruhan program multimedia menggunakan film animasi dari mulai pembuka sampai penutup program. Adapun, manakala animasi ditempatkan sebagai bagian terpisah, misal animasi di gunakan hanya untuk memberikan ilustrasi bahan atau informasi yang hendak disampaikan, atau animasi digunakan pada awal atau penutup program, maka kedudukan animasi hanya sebagai pelengkap.

Terdapat beberapa keuntungan penggunaan animasi dalam program multimedia, diantaranya:

1. Menggunakan animasi yang sesuai dan digarap dengan apik, program multimedia akan lebih menarik sehingga multimedia tidak membosankan dan dapat menambah motivasi belajar siswa

¹⁵ e,-*KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

¹⁶ Utami, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 114

2. Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
3. Menggunakan film animasi dalam program multimedia dapat menekankan biaya produksi dibandingkan dengan menggunakan pemeran yang sesungguhnya.
4. Memproduksi multimedia dengan film animasi, akan lebih mudah mengorganisasi sesuai dengan kehendak penulis naskah.

Disamping beberapa kelebihan diatas, penggunaan film animasi juga memiliki keterbatasan di antaranya:

1. Membuat animasi bukan pekerjaan yang mudah, melainkan memerlukan keahlian khusus
2. Memproduksi animasi diperlukan komputer dengan spesifikasi khusus
3. Animasi dalam bentuk film cenderung hanya cocok digunakan untuk siswa usia tertentu¹⁷

a. Ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan media yaitu :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini di kenal sebagai Hardware (perangkat keras)
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang di kenal sebagai Software (perangkat lunak)
3. Penekanan media Pendidikan terdapat pada visual dan audio
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
5. Media pendidikan di gunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal.¹⁸

b. Prinsip yang di gunakan dalam pemilihan media pembelajaran

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk pembelajaran siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Media yang akan di gunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Media yang akan di gunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 232

¹⁸ Karoma, *Media pembelajaran*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), hlm. 8.

4. Media yang akan di gunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesiensi
 5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁹
- c. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp Dayton dalam buku Wina Sanjaya terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah positif.²⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkatan pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil

¹⁹ Nana Sudjana & Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2007), hlm. 18

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 72-73

belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²¹

Menurut Ismail Sukardi, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum terdapat tiga faktor umum yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:²²

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut Woordworth, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Sedangkan Muslihat mengatakan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dimana hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring dan kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.²³

Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan daya tarik (*appeal*). Keefektifan pembelajaran biasa diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar atau jumlah biaya pembelajaran yang

²¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 189.

²² Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 12

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Agensido, 2011), hlm. 28

digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.²⁴

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

- a. Sasaran penilaian. sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komperensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes objektif.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif.

Berbagai komponen di atas harus diperhatikan karena itu yang akan mempengaruhi proses maupun hasil penilaian kita, sehingga akan menghasilkan penilaian yang valid.

3. Kisah Nabi Adam A.S

Manusia pertama diciptakan Manusia pertama di dunia, moyang dari seluruh umat manusia. Diciptakan dari tanah oleh Allah SWT dan kemudian ditiupkan roh ke dalamnya. Semua makhluk di surga bersujud kepadanya atas perintah Allah SWT. hanya iblislah yang menolak, karena ia merasa dirinya

²⁴ Hamzah. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 205-206

yang diciptakan dari api lebih tinggi derajatnya daripada Adam. Sebagai akibatnya, Allah SWT mengusir iblis dari surga dan melaknatnya sampai hari pembalasan.

Sejak itu iblis bersumpah untuk senantiasa menyesatkan Adam dan keturunannya hingga hari kiamat nanti, Sebagai balasan bagi Adam yang dianggapnya telah menyebabkan ia terusir dari surga. Kisah penciptaan Adam, pembangkangan iblis, dan pengusiran iblis dari surga dinyatakan dalam surat Al-Baqarah: 30-38, Al-A'râf: 11-18, dan Shâd: 73-83. Larangan buah Khuldi

Semula Adam A.S tinggal seorang diri di surga, namun kemudian Allah SWT menciptakan Hawa sebagai istrinya. Iblis tak henti-hentinya menggoda Adam dan Hawa untuk memakan buah khuldi, satu-satunya buah yang dilarang Allah SWT untuk dimakan di dalam surga. Godaan iblis ini berhasil, karena pada akhirnya Adam dan Hawa memakan buah itu. Meskipun sudah menyatakan tobat dan Allah SWT pun sudah menerima tobat mereka, namun mereka berdua harus keluar dari surga, dan diturunkan ke bumi.

Kisah pelanggaran terhadap larangan buah khuldi, dan diturunkannya Adam dan Hawa ke bumi terdapat dalam surat Al-A'râf: 19-25 dan Thaha: 123.

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika

datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (Q. S. Thaha: 123)

Kisah Anak-anak Adam di bumi pasangan Adam dan Hawa bekerja keras mengembangkan keturunan. Keturunan pertama mereka ialah pasangan kembar Qabil dan Iqlima, kemudian pasangan kedua Habil dan Labuda. Setelah keempat anaknya dewasa, Nabi Adam A.S mendapat petunjuk agar menikahkan keempat anaknya secara bersilangan, Qabil dengan Labuda, Habil dengan Iqlima. Namun Qabil menolak karena Iqlima lebih cantik dari Labuda. Adam kemudian menyerahkan persolan ini kepada Allah SWT, dan Allah SWT memerintahkan kedua putra Adam untuk berkorban.

Siapa yang kurbannya diterima, ialah yang berhak memilih jodohnya. Untuk kurban itu, Habil mengambil seekor kambing yang paling disayangi di antara hewan peliharaannya, sedang Qabil mengambil sekarung gandum yang paling jelek dari yang dimilikinya. Allah SWT menerima kurban dari Habil, dengan demikian Habil berhak menentukan pilihannya. Pembunuhan pertama di Bumi Qabil tidak puas dengan kejadian ini. Atas hasutan iblis ia lalu membunuh Habil. Inilah pembunuhan pertama yang terjadi sepanjang sejarah hidup manusia. Setelah saudaranya tewas, Qabil merasa bingung mengenai apa yang harus ia lakukan terhadap jenazah saudaranya itu.

Allah SWT tidak ingin mayat hamba-Nya yang saleh tersia-sia. Ia memberikan contoh kepada Qabil melalui perilaku burung yang menggali tanah untuk mengubur mayat lawannya yang kalah dalam pertarungan.

Qabil pun meniru perilaku burung tersebut dan menguburkan jenazah Habil.

Kisah putra-putri Nabi Adam A.S ini terdapat dalam QS Al-Mâ'idah: 27-32.

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ ۗ

مِنَ الْآخِرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

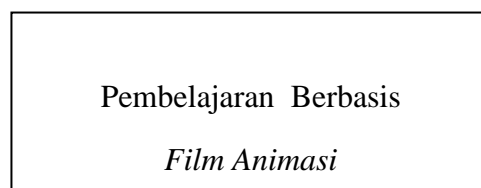
Artinya: *Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (Q. S. Al-Mâ'idah: 27)*

H. Variabel Penelitian

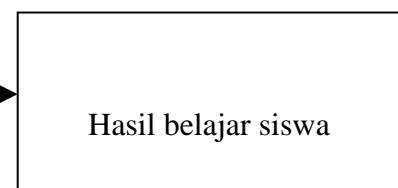
Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain dinamakan variabel karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda).²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi:

a. Variabel Bebas



b. Variabel Terikat



²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 48.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁷

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) ini dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.²⁸

Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan lebih hidup. Menurut Utami animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan.²⁹

Hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku (nilai) siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang didapat Setelah melaksanakan penerapan pembelajaran Film Animasi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61.

²⁸ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 97

²⁹ Utami, *Op. Cit.*, hlm. 114

Indikator yang menunjukkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat siswa berhasil atau mampu menjawab pertanyaan soal yang diberikan peneliti tentang materi yang akan di teliti dari pre test dan post test.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga perlu pengujian melalui pengumpulan data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian.³⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kisah Nabi Adam A.S Mata Pelajaran Pai Kelas IV SD Negeri 27 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³¹

Jenis penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun

³⁰ Krisetyaningsih, *Metodologi Penelitian* (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008) hlm.20.

³¹ Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 38.

hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.³²

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³³

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.³⁴

Jadi, dengan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai pengaruh *Film Animasi* terhadap hasil belajar siswa pada materi kisah nabi Adam A.S kelas IV secara nyata dalam bentuk angka.

³² *Ibid.*, hlm. 42

³³ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 32

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

2. Jenis Data dan Sumber Data

Dari sumber SK Menteri P dan K No.0259/U/1997 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³⁵ Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka) atau berupa ungkapan kata-kata atau kualitatif.³⁶

1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis SD Negeri 27 Palembang, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, serta hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri 27 Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa-siswi SD Negeri 27 Palembang yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi guru PAI, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana,

³⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 161

³⁶ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138

³⁷ *Ibid.*, hlm. 172

struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes dan dokumentasi, guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran film animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Observasi

Secara umum obserasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang di teliti.³⁸ Observasi sebagai alat evaluasi banyak di gunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya alami, maupun situasi buatan (eksperimental).³⁹

Observasi dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat hasil belajar siswa pada materi kisah nabi Adam A.S dengan menggunakan media *film animasi*. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi kisah nabi Adam A.S sebelum menggunakan media *film animasi*, yang mana peneliti sebagai observernya.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.73

³⁹ *Ibid.*, hlm.76

Observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui bagaimana *film animasi* serta mengetahui keadaan siswa dan lokasi di SD Negeri 27 Palembang atau data tentang kondisi umum di SD Negeri 27 Palembang.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan *film animasi* (*pre test dan post est*). untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi kisah nabi Adam A.S. Data ini diambil dengan metode tes langsung kepada siswa yaitu peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan siswa mengenai materi kisah nabi Adam A.S kelas IV bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi kisah nabi Adam A.S.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di SD Negeri 27 Palembang.

3. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain

ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.⁴⁰

<i>Experimental</i>	O₁	X	O₂
<i>Control</i>	O₃	C	O₄

Gambar 1
Desain Eksperimen

Keterangan:

O₁ : Kelas Eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ : Kelas Eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ : Kelas Kontrol sebelum diberi *treatment*

O₄ : Kelas Kontrol setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan (Pembelajaran *Film Animasi*)

C : *Treatment* yang diberikan (Model Pembelajaran Konvensional)

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan pembelajaran *Film Animasi*. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Film Animasi* atau diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 116

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴¹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi kelas IV SD Negeri 27 Palembang. Yang seluruh jumlah siswanya 225 siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	9	13	22
2	I B	12	10	22
3	II A	12	11	23
4	II B	12	8	20
5	III A	17	13	30
6	III B	14	16	30
7	IV A	12	14	26
8	IV B	15	11	25
9	V A	11	8	19
10	V B	12	10	22
11	VI A	15	13	28
12	VI B	16	14	30
Jumlah siswa		157	139	298

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 27 Palembang

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 11

b. Sampel

Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas IV A dan kelas IV B. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut.

Tabel. 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas IV A kelompok 1	12	14	26	Kelas Eksperimen
2	Kelas IV B kelompok 2	15	10	25	Kelas Kontrol

Kelas IV A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi ini yang dipilih adalah SD Negeri 27 Palembang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilaksanakan pembelajaran *Film Animasi* menggunakan proyektor pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴² *Ibid.*, hlm. 148-149

6. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap sejauh mana siswa dalam meahami materi kisah nabi Adam A.S dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun prosedur penelitian eksperimen sebagai berikut:

- a. Kelompok eksperimen diberi perlakuan eksperimental.
- b. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan eksperimental.
- c. Efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil tes siswa yang dilakukan terhadap materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi pada penerapan eksperimen. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama penelitian dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari

hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "T" untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴³

1. Rumusnya

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : *Distribusi Student*

\bar{x}_1 : rata-rata data (*pretest-posttest*) pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata data (*pretest-posttest*) pada kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

s^2 : varians gabungan nilai data awal.

c. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkenaan dengan uji

⁴³ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 346-348.

statistik parameter t atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal.

Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\bar{X} - M_o}{s}$$

Data berdistribusi normal apabila harga KM terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 < KM < +1)$.

di mana:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

KM = Koefisien Normalitas (kemiringan)

M_o = Modus

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan Baku

b = Batas kelas

p = Panjang kelas modus

b_1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 52

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen.

Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 = \text{Varians data kelas eksperimen}$$

$$\sigma_2^2 = \text{Varians data kelas kontrol}$$

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$

Keterangan:

n_b = banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_k = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen

L. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang menjelaskan tentang pemahaman Pembelajaran Film Animasi yaitu pengertian Animasi, Pengertian hasil belajar siswa, penjelasan tentang materi kisah nabi Adam A.S, serta ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah-kisah nabi Adam A.S.

Bab ketiga, yang membicarakan keadaan SD Negeri 27 baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar serta deskripsi pembelajaran PAI di SD Negeri 27 Palembang.

Bab keempat, merupakan analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data serta analisis tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Film Animasi* dan yang tidak diajar dengan pembelajaran berbasis *Film Animasi* di SD Negeri 27 Palembang.

Bab kelima, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa berdasar atas kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) film adalah sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang dipakai untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek gambar.²

Menurut Ahmad Rohani, film adalah salah satu jenis media audio-visual.³ Azhar Arsyad mengatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Dalam Khalilullah film disebut juga gambar hidup (*Motion Pictures*) yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.⁴ Sedangkan menurut Yudhi Munadi, film adalah alat yang ampuh sekali ditangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama terhadap masyarakat dan anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosional dibanding aspek

¹ UU No. 23 Tahun 2009 *Tentang Perfilman*

² *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 98.

⁴ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm.

rasionalitasnya. Film juga merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif.⁵ Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Fungsi film dari pada media lainnya ialah:

- a. Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:
- b. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya
- c. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- d. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.⁶

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.⁷ Film yang

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: REFERENSI, 2013), hlm. 116.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2009), hlm. 29

⁷ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hlm. 95

dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan dikelas, oleh sebab bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungan. selain itu melalui gambar ini para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat. Dengan ini, film tidak lagi dianggapnya sebagai alat supplementer belaka, tetapi alat yang fundamental, dipelajari secara ilmiah dan dinilai secara kritis. Dan karena itu banyak digunakan disekolah.⁸

Kelebihan dan Kelemahan Film Sebagai Media Pendidikan
Sebagai media pendidikan film memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan film sebagai media dalam pendidikan yaitu:

- a. Film sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses. Misalnya proses penciptaan alam semesta.
- b. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- c. Film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- d. Film dapat memikat perhatian anak
- e. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- f. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan)

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986). hlm. 102

- g. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.
- h. Film dapat digunakan dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.
- i. Film dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- j. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.

Selain kelebihan – kelebihan di atas, film pun tidak lepas dari kelemahannya. Kelemahan film sebagai media pendidikan antara lain:

- a. Harga atau biaya produksi relatif mahal.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Omar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat siswa
- b. Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan
- c. Sesuai dengan tingkatan kematangan audiens
- d. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- e. Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur
- f. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁹

Jadi, film adalah rangkaian gambar bergerak dan bersuara yang diproyeksikan melalui proyektor dll.

⁹ <http://elachan87.blogspot.com/2010/01/film.html>, di akses pada 03 Agustus 2015, senin pada jam 16.00.

Sebagai seorang tenaga pengajar (guru), aktivitas kegiatan tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik.¹⁰

Ketersediaan alat-alat pendidikan amat besar pengaruhnya dalam pembuatan lesson plan (langkah-langkah dalam mengajar). Ketersediaan alat itu akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitasnya. Pengaruhnya di dalam pembuatan lesson plan, sejalan dengan besarnya pengaruh di dalam proses kegiatan belajar-mengajar.¹¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yg digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.¹²

Animasi adalah suatu rangkaian gambar diam dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak), seperti yang pernah kita lihat di film-film kartun animasi di televisi maupun di layar lebar.¹³

Pemanfaatan film animasi terutama ketika hal ini merupakan sesuatu yang belum pernah diterima siswa, tentu saja memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan tersebut. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian

¹⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 28

¹² e,-*KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

¹³ [Http://mtholib.wordpress.com/2007/08/21/Pengertian-Animasi/diakses03Agustus2015](http://mtholib.wordpress.com/2007/08/21/Pengertian-Animasi/diakses03Agustus2015)

menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penyajian film animasi dalam durasi-durasi pendek dan menggabungkan antara animasi tokoh dan berbagai kegiatannya dengan sejumlah kejadian-kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, membuat siswa menjadi tidak lekas bosan dan bisa mengulang kembali ketika mereka memerlukan pendalaman materi pada pokok bahasan tertentu secara lebih mudah

Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian “diputar” sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.¹⁴

Peningkatan hasil belajar dan juga meningkatnya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa film animasi memang memiliki kelebihan-kelebihan yang terkait dengan optimalisasi peranan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan oleh Sadiman yang menyebutkan film animasi sebagai faktor pemikat dan mampu meningkatkan motivasi.¹⁵

Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan lebih hidup. Menurut Utami animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan.¹⁶

¹⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 231.

¹⁵ Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa: 2008), hlm: 68-69.

¹⁶ Utami, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 114

Oleh karena itu dengan alasan tertentu dalam pengembangan multimedia dengan menggunakan komputer, selalu menampilkan animasi. Dalam pengembangan multimedia peran animasi dapat berupa bagian yang tidak terpisahkan dari multimedia itu sendiri atau hanya bagian pelengkap dari program multimedia. Dikatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan manakala keseluruhan program multimedia menggunakan film animasi dari mulai pembuka sampai penutup program. Adapun, manakala animasi ditempatkan sebagai bagian terpisah, misal animasi di gunakan hanya untuk memberikan ilustrasi bahan atau informasi yang hendak disampaikan, atau animasi digunakan pada awal atau penutup program, maka kedudukan animasi hanya sebagai pelengkap.

Terdapat beberapa keuntungan penggunaan animasi dalam program multimedia, diantaranya:

1. Menggunakan animasi yang sesuai dan digarap dengan apik, program multimedia akan lebih menarik sehingga multimedia tidak membosankan dan dapat menambah motivasi belajar siswa
2. Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
3. Menggunakan film animasi dalam program multimedia dapat menekankan biaya produksi dibandingkan dengan menggunakan pemeran yang sesungguhnya.
4. Memproduksi multimedia dengan film animasi, akan lebih mudah mengorganisasi sesuai dengan kehendak penulis naskah.

Disamping beberapa kelebihan diatas, penggunaan film animasi juga memiliki keterbatasan di antaranya:

1. Membuat animasi bukan pekerjaan yang mudah, melainkan memerlukan keahlian khusus
2. Memproduksi animasi diperlukan komputer dengan spesifikasi khusus

3. Animasi dalam bentuk film cenderung hanya cocok digunakan untuk siswa usia tertentu.¹⁷

Asal mula film animasi berawal dari keinginan manusia untuk membuat gambar atau santiran (*image*) yang hidup dan bergerak sebagai perantara dari pengungkapan (*expression*) mereka, dan merupakan perwujudan dari bentuk dasar animasi yang hidup berkembang.

Jadi animasi adalah gambar-gambar yang bergerak yang berisikan gambar lucu dan dapat bersuara maupun tidak bersuara agar terlihat hidup. Dan merupakan bentuk ekspresi dari pada apa yang ingin disampaikan dalam suatu film karena di dalam film animasi ini sudah mencakup audio (pendengaran) dan visual (penglihatan).

a. Prinsip Yang Di Gunakan Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk pembelajaran siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Media yang akan di gunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Media yang akan di gunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
4. Media yang akan di gunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesiensi
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁸

b. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Di

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 232

¹⁸ Nana Sudjana & Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2007), hlm. 18

dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan atau pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa atau mahasiswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam system pendidikan, lahirlah alat audio visual terutama menekankan penggunaan pengalaman langsung atau konkrit untuk menghindari *verbalisme*.¹⁹

Secara umum, manfaat media dalam proses media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp Dayton dalam buku Wina Sanjaya terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah positif.²⁰

¹⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 24

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 72-73

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar Menurut Sudijarto dalam Nyayu Khadijah adalah tingkatan pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²¹

Pendapat tersebut senada dengan Ismail Sukardi, yang menyatakan hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik maupun afektif. Sedangkan, menurut Gronlund dikutip oleh Khodijah hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan daya penerimanya.²²

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu segi siswa merupakan tempat

²¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 189.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Agensido, 2011), hlm. 28

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Amilda dan Mardiah Astuti ada tiga ranah hasil belajar. Yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁴

Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi kepada siswa melalui proses belajar, perubahan yang terjadi meliputi tiga aspek, yaitu kognitif afektif dan psikomotorik.

Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan daya tarik (*appeal*). Keefektifan pembelajaran biasa diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pelajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.²⁵

Kelemahan dalam hasil belajar di tafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 5

²⁴ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

²⁵ Hamzah. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21

tercapai. Disisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.²⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.²⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah yang ada di luar individu.²⁸

a.) Faktor-faktor Internal

Dalam membecarakan faktor internal ini akan dibahas menjadi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1) Faktor Jasmaniah

Kondisi jasmani dan *tonus* (tengangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁹ Agar seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi ksara, 2011), hlm. 234

²⁷ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 12

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm. 146

bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.³⁰

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar diantaranya:

a. *Intelligence*

Intelligence besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat *intelligence* yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat *intelligence* yang rendah.³¹

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.³²

c. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, maka lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³³

³⁰ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 55

³¹ *Ibid.*, hlm. 56

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hlm. 57

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁴ Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.³⁵

e. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.³⁶

f. Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁷

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.³⁸

³⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 151

³⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 57-58

³⁶ Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 16

³⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 59

³⁸ *Ibid.*

a. Faktor-faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto yang menyatakan Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semraut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.³⁹

c. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.⁴⁰

2) Faktor Sekolah

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 63

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 64

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebigian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁴¹

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 65

e. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan guru. Juga dalam pembagian waktu yang baik untuk belajar, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁴²

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Adapun faktor tersebut meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.⁴³

Setelah mengetahui berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diharapkan seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan kreativitas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran supaya terhindar dari berbagai faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

C. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahannya dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk

⁴² *Ibid.*, hlm. 69

⁴³ *Ibid.*, hlm. 69-70

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁴

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. sehingga, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman itu sendiri.⁴⁵

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/ 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan pendidikan keawarganegaraan. Dari isyarat pasal agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.⁴⁶

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang diperlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta

⁴⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 21

⁴⁵ Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 8

⁴⁶ *Ibid.*

didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membantu keshalehan sosial.⁴⁷

Dengan memperhatikan beberapa hal diatas dapat menjadikan proses pembelajaran PAI lebih terarah sehingga mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁴⁹

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.⁵⁰ Pendapat tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Adz- Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21-22

⁴⁸ Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 11-12

⁴⁹ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 22

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 22-23

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran Ayat 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

Pendapat para ahli di atas, di simpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta menciptakan manusia yang mempunyai akhlak yang sesuai tuntutan syariat Islam untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

D. Kisah Nabi Adam A. S

Manusia pertama diciptakan Manusia pertama di dunia, moyang dari seluruh umat manusia. Diciptakan dari tanah oleh Allah SWT dan kemudian ditiupkan roh ke dalamnya. Semua makhluk di surga bersujud kepadanya atas perintah Allah SWT. hanya iblislah yang menolak, karena ia merasa dirinya yang diciptakan dari api lebih tinggi derajatnya daripada Adam.

Sebagai akibatnya, Allah SWT mengusir iblis dari surga dan melaknatnya sampai hari pembalasan.

Sejak itu iblis bersumpah untuk senantiasa menyesatkan Adam dan keturunannya hingga hari kiamat nanti, Sebagai balasan bagi Adam yang dianggapnya telah menyebabkan ia terusir dari surga.

Semula Adam AS tinggal seorang diri di surga, namun kemudian Allah SWT menciptakan Hawa sebagai istrinya. Iblis tak henti-hentinya menggoda Adam dan Hawa untuk memakan buah khuldi, satu-satunya buah yang dilarang Allah SWT untuk dimakan di dalam surga. Godaan iblis ini berhasil, karena pada akhirnya Adam dan Hawa memakan buah itu. Meskipun sudah menyatakan tobat dan Allah SWT pun sudah menerima tobat mereka, namun mereka berdua harus keluar dari surga, dan diturunkan ke bumi.

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (Q. S. Thaha: 123)

Kisah Anak-anak Adam di bumi pasangan Adam dan Hawa bekerja keras mengembangkan keturunan. Keturunan pertama mereka ialah pasangan kembar Qabil dan Iqlima, kemudian pasangan kedua Habil dan Labuda. Setelah keempat anaknya dewasa, Nabi Adam A.S mendapat petunjuk agar menikahkan keempat

anaknya secara bersilangan, Qabil dengan Labuda, Habil dengan Iqlima. Namun Qabil menolak karena Iqlima lebih cantik dari Labuda. Adam kemudian menyerahkan persolan ini kepada Allah SWT, dan Allah SWT memerintahkan kedua putra Adam untuk berkorban.

Siapa yang kurbannya diterima, ialah yang berhak memilih jodohnya. Untuk kurban itu, Habil mengambil seekor kambing yang paling disayangi di antara hewan peliharaannya, sedang Qabil mengambil sekarung gandum yang paling jelek dari yang dimilikinya. Allah SWT menerima kurban dari Habil, dengan demikian Habil berhak menentukan pilihannya. Pembunuhan pertama di Bumi Qabil tidak puas dengan kejadian ini. Atas hasutan iblis ia lalu membunuh Habil. Inilah pembunuhan pertama yang terjadi sepanjang sejarah hidup manusia. Setelah saudaranya tewas, Qabil merasa bingung mengenai apa yang harus ia lakukan terhadap jenazah saudaranya itu.

Allah SWT tidak ingin mayat hamba-Nya yang saleh tersia-sia. Ia memberikan contoh kepada Qabil melalui perilaku burung yang menggali tanah untuk mengubur mayat lawannya yang kalah dalam pertarungan. Qabil pun meniru perilaku burung tersebut dan menguburkan jenazah Habil. Kisah putra-putri Nabi Adam A.S ini terdapat dalam QS Al-Mâ'idah: 27-32.

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ
مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (Q. S. Al-Mâ'idah: 27).*

Dijelaskan adanya beberapa golongan manusia didunia yaitu golongan orang yang beriman dan golongan kafir, golongan orang beriman serta beramal shaleh dan golongan *mufsidin*, golongan orang bertakwa dengan golongan orang yang berbuat maksiat.⁵¹

Orang beriman adalah orang yang percaya kepada Allah dan kepada kebenaran kerasulan nabi Muhammad SAW dan ajaran yang dibawanya, mereka percaya bahwa alam dunia diciptakan Allah SWT untuk umat manusia dan segala apa yang diciptakan Allah dialam dunia ini tentu ada manfaatnya, mereka kelak di alam akhirat akan ditempatkan disurga.⁵²

Orang kafir adalah orang yang tidak percaya kepada Allah, kepada kebenaran kerasulan nabi Muhammad SAW dan ajaran yang dibawanya (Islam), orang kafir ini jika tidak bertaubat dan mati dalam kekafiran, maka dialam akhirat ia akan ditempatkan di neraka.

Orang yang ketika di dunianya beriman dan beramal shaleh atau senantiasa bertakwa tentu kelak dialam akhirat akan ditempatkan di surga. Sedangkan orang yang ketika di dunianya banyak berbuat dosa, baik dosa-dosa kecil maupun dosa-dosa besar maka di alam akhiratnya akan di tempatkan dineraka. Namun apabila

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 128

⁵² *Ibid.*, hlm. 128

ketika didunia mereka beriman dan beragama Islam nerakanya tidak kekal. Setelah habis masa siksaan di neraka, dia akan dipindahkan ke surga.⁵³

Berbagai penjelasan dan penegasan Allah SWT dalam surah Shad ayat 27-28, bahwa ada perbedaan amalan antara orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir. Orang yang beriman adalah orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan senantiasa beramal shaleh, sedangkan orang kafir adalah orang-orang yang ingkar kepada Allah SWT dan selalu berbuat kerusakan di bumi. Orang-orang yang beriman akan ditempatkan Allah SWT di surga, sebaliknya orang-orang yang kafir akan mendapatkan ganjaran dan murka Allah serta akan ditempatkan di neraka.

⁵³ *Ibid.*

BAB III
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN
DI SD NEGERI 27 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SD Negeri 27 Palembang

SD Negeri 27 Palembang merupakan gabungan dari SD 327 dan SD 378. karena lokasinya yang sangat berdekatan yang hanya dipisahkan jarak satu meter. Pengusulan pembangunan berdirinya dengan nomor SK : 3074/B atau No Pengakuan Hak di daftar kan : No 52/IV/IB.I/2012 Tanggal 03 Agustus 1985 dengan ukuran tanah $60 \times 50 = \underline{+3.000M}$ dan ukuran halaman $\underline{\pm 1.000 M}$. Gedung ini ditempati dan diadakanlah penerimaan siswa baru, yang terdiri dari local dan masing-masing local ditempati lebih kurang 30 orang siswa.¹

Tahun demi tahun ada pengangkatan guru baru dan mutasi guru. Pada saat ini (tahun 2014/2015) ada 12 (delapan belas) rombongan belajar yang dibimbing oleh sebanyak 21 orang Guru Tetap (GT) termasuk kepala sekolah, dibantu oleh 2 orang Guru Tidak Tetap (GTT).

Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak tahun awal berdirinya hingga dini SD Negeri 27 Palembang masih tetap memiliki eksistensi yang tinggi dan diminati oleh masyarakat secara umum.

¹ Najwa, S.Pd. (Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 27 Palembang), wawancara, Selasa 25 Agustus 2015.

SD Negeri 27 Palembang merupakan satu Sekolah Standar Nasional (*National Standart School*) yang ada di Palembang dan sampai telah terakreditasi dengan jenjang akreditasi B.

Gedung Sekolah yang terletak di jalan Pembangunan RT. 03 dan RW. 09 kelurahan Siring Agung, kecamatan Ilir Barat 1 merupakan sekolah yang sudah mendapatkan akreditasi B sejak tahun 2012 dan merupakan gedung milik sendiri dan dalam pembangunan gedung ini juga ada saksi-saksi hidupnya yaitu bapak Wahini dan bapak Zainuril Komar. Dari tahun ketahun gedung SD Negeri 27 Palembang terus direnovasi menjadi lebih baik lagi, agar dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik akan terasa nyaman dan aman.²

B. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 27 Palembang

Visi Sekolah :

1. Unggul dalam prestasi
2. Sopan santun dalam berperilaku
3. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Serta berbudaya lingkungan

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan karyawan.
2. Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa
3. Menciptaka situasi belajar mengajar yang kondusif.

² Arsip SD Negeri 27 Palembang, 2014-2015

4. Melengkapi/memenuhi sarana prasarana penunjang kbm
5. Meningkatkan daya serap pelajaran untuk siswa
6. Meningkatkan perolehan nem
7. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan
8. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat serta instansi terkait
9. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

Tujuan

1. Meningkatkan proses pembelajaran dengan disiplin melalui perpustakaan
2. Meningkatkan layanan perpustakaan kepada siswa
3. Meningkatkan prestasi UN dan US setiap tahun
4. Meningkatkan pembinaan bakat/kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan perubahan sikap, budi pekerti dan etika siswa.

C. Keadaan Guru Dan Siswa SD Negeri 27 Palembang

1. Keadaan Guru di SD Negeri 27 Palembang

Pada tahun 2014/2015 SD Negeri 27 Palembang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 23 orang.

Tabel. 1

NO	NAMA	L/P	NIP	Jabatan
1	Najwa, S.Pd.I	P	196301201984082001	Kepala Sekolah
2	Sumartik	P	195808281977012001	Guru Kelas
3	Najmi, Ba.	P	195605061977032002	Guru Kelas
4	Ismawati, Ama.Pd	P	195812141979122004	Guru Kelas
5	Isul Effendi	L	196007061984061002	Guru Kelas

6	Hj. Usma Uriah	P	195606271979102001	Guru Kelas
7	Hj. Hermawilly	P	195810281979122001	Guru Kelas
8	Asmawati	P	196008221979122001	Guru Kelas
9	Rumilawati	P	196012121980112001	Guru Kelas
10	Heriana Hartiwi, S.Pd.SD	P	197212011990122001	Guru Kelas
11	Harmala	P	195609041978032002	Guru Kelas
12	Hj. Surianah	P	195712241985082001	Guru Kelas
13	Kartini	P	195908061982022004	Guru Kelas
14	Sukmawati, S.Pd.	P	195910091982022007	Guru Kelas
15	Musyadi, S.Pd.	L	196610152007011009	Guru Kelas
16	Darmah, S.Pd.I	P	196204181987032004	Guru PAI
17	Hasnidar, S.Pd.I.	P	196206101982022003	Guru PAI
18	Ismiwati, S.Pd.I	P	195612111979122002	Guru PAI
19	Rusnia	P	196608061988102001	Guru Kelas
20	Dahlia, S.Pd.	P	198308162014072004	Guru B.Inggris
21	Desi Fitriani, S.Pd.	P	-	Guru B.Inggris
22	Ikhsan Yudiy, S.Kom.	L	198204152014071001	Staf TU
23	Samudra Ilmi, SE.	L	-	Operator

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 27 Palembang 2014-2015

Tabel. 2

No .	Mata Pelajaran/ Guru Kelas Khusus SD	Kebutuhan	Yang Ada	Kelebihan	Kekurangan
1.	Guru Kelas	13	15	2	
2.	Guru Agama	2	3	1	
3.	Bahasa Inggris	2	-		
4.	Olah Raga	2			1
5.	Kesda, Seni Budaya	1	1		
	Jumlah	20	19	3	1

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 27 Palembang 2014-2015

2. Keadaan Siswa SD Negeri 27 Palembang

Pada tahun 2014-2015 SD Negeri 27 Palembang mempunyai peserta didik sebanyak 157 laki-laki dan 139 perempuan.

Tabel. 3

KELAS	L	P	JUMLAH
I	24	20	44
II	21	22	43
III	33	27	60
IV	23	29	52
V	22	19	41
VI	34	24	58
JUMLAH	157	141	298

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 27 Palembang 2014-2015

D. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 27 Palembang

Dalam rangka mendukung proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan, maka sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Di SD Negeri 27 Palembang, keadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sarana dan prasarana SD Negeri 27 Palembang yang berlokasi di Jalan Pembangunan Kecamatan Ilir Barat I Palembang meliputi :

Tabel. 4

No.	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan			Jumlah
		UK. 7 x 9m	UK. > 63M ²	<63M ²	
1	Ruang Kelas	12			12
2	Ruang Perpustakaan		1		1
3	Ruang Keterampilan				
4	Ruang Komputer				
5	Multi Media				
6	Ruang Guru		1		1
7	Ruang T.U	1			1
8	Ruang Labor				
9	Ruang KS / WKS			1	1
10	Ruang BK				
11	Ruang UKS			1	1
12	Ruang Kantin			1 unit	1
13	WC Siswa			5	5
14	WC Guru			3	3
15	Lap. Olahraga / Upacara		1		
15	Ruang kesenian				

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 27 Palembang 2014-2015

E. Kurikulum dan kegiatan pendidikan di SD Negeri 27 Palembang

Kurikulum merupakan segala sesuatu yang dilakukan di sekolah untuk mempengaruhi siswa dalam belajar yang tersusun dalam bentuk mata pelajaran. SD Negeri 27 Palembang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk semua kelas.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di SD Negeri 27 Palembang adalah pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur.

Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 06.40-12.00 WIB. Berdasarkan keputusan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin berhubungan dengan proses belajar mengajar di SD Negeri 27 Palembang.

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis, biasanya diselenggarakan diluar jam pendidikan formal. Pendidikan non-formal adalah kegiatan ekstra kurikuler dibawah naungan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Adapun kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang bermanfaat sebagai penyaluran dan pengembangan minat dan bakat serta disiplin siswa di sekolah.

SD Negeri 27 Palembang untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini serta meningkatnya minat belajar siswa//siswi dalam memajukan bangsa Indonesia yang berprestasi dalam bidang pendidikan, menjadikan manusia yang berilmu dan berlandasan iman.

Dalam sistem penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah SD Negeri 27 Palembang sangat fleksibel dan koordinatif. Karena melihat kondisi objektif bahwa penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah langsung dikelola oleh kepala sekolah, dari kepala sekolah dikoordinasikan kepada waka Bid. Sarana dan Prasarana.

Dalam pemeliharaan fasilitas sekolah, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada seluruh pegawai dan petugas kebersihan untuk memelihara lingkungan sekolah dan dibantu oleh siswa dengan pembuatan jadwal piket perkelas.

Adapun beberapa fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah perpustakaan serta media lainnya, yang semuanya itu dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk melihat lebih spesifik atau terperinci kami bagi menjadi 4 pointer dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas di sekolah SD Negeri 27 Palembang ini dikelola dengan baik dan teratur karena dilihat dari penataan kelas yang signifikan teratur.

2. Pengaturan Kelas

Pengaturan kelas adalah salah satu cara dalam pengefektifan kegiatan belajar mengajar sehingga jika dalam pengaturan kelas teratur dengan rapi maka kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Dalam pengaturan kelas ini yang diprioritaskan adalah tempat duduk yang rapi dan teratur tidak terlalu banyak dan terdiri dari tiga baris pershaf. Kalau kita lihat dalam pengaturan kelas di SD Negeri 27 Palembang ditinjau dari segi susunan sangat rapi.

3. Pengaturan Perabotan

Dalam pengaturan perabotan atau fasilitas diperlukan kinerja kebersamaan baik dalam segi pemeliharaan maupun penjagaannya. Sehingga inventaris sekolah tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Adapun kondisi

objektif dalam pemeliharaan perabotan di SD Negeri 27 Palembang ini sangat baik karena sudah ada yang diberi wewenang untuk pemeliharaannya yakni kepada para pegawai (penjaga sekolah).

4. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas di SD Negeri 27 Palembang ini sangat baik, karena terkoordinir dengan rapi oleh wali kelas dengan menginstruksikan siswanya dalam kedisiplinan kelas agar dapat mendesain kelas dengan baik dan rapi. Terlihat di kelas dengan beragam peralatan untuk memperindah kelasnya masing-masing. Adapun isi dari ruangan kelas tersebut bukan hanya meja, kursi saja akan tetapi di lengkapi juga dengan perlengkapan kelas lainnya.

E. Pelaksanaan Tugas Guru

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam membina dan mendidik siswanya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2004 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru di sini bukan hanya untuk mengajar saja, akan tetapi memang dituntut mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingan dapat menghasilkan output yang dapat membanggakan diri, keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam pelaksanaan tugas guru di SMA Negeri 1 Cempaka ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

1. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah seorang guru yang diberikan wewenang oleh pimpinan sekolah untuk mentransfer ilmunya masing-masing yang disesuaikan dengan kompetensi atau keahlian guru. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menjurus dengan materi yang akan disampaikan oleh para guru dan siswa pun dapat mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh para pendidiknya.

2. Guru Piket

Guru piket adalah guru yang diberikan wewenang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal piket sehingga di sini dapat memotivasi kedisiplinan para pengajar dalam meningkatkan kualitas sistem kegiatan belajar mengajar. Adapun guru piket di SD Negeri 27 Palembang akan diberikan tugas dan wewenang di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan sinyal tanda masuk, istirahat dan keluar dengan menekan bel atau pemukulan lonceng
- b. Mengabsen kehadiran guru dan siswa setiap kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir
- c. Memberikan izin kepada siswa yang berhalangan baik sakit maupun hal lainnya.

3. Wali Kelas

Wali kelas adalah salah satu tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru untuk bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas, kemajuan siswa dalam kelas yang diasuhnya. Sehingga apapun yang menyangkut dengan peningkatan mutu, potensi serta pengembangan siswa itu dikelola langsung oleh wali siswa, karena wali siswa dapat lebih mengerti dengan keadaan kelasnya serta para siswanya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 27 Palembang ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes berupa soal *pre-test* dan soal *post-test*, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan kisah nabi Adam A.S baik itu pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berupa *Film Animasi*, maupun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Film Animasi* tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah).

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan observasi di SD negeri 27 Palembang. Dari hasil observasi yang dilakukan maka kelas eksperimen yaitu kelas IV A SD Negeri 27 Palembang yang berjumlah 26 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IV B SD Negeri 27 Palembang yang berjumlah 25 Siswa.

Langkah berikutnya, peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Hasnidar, S.Pd.I dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar soal tes (*pre-test dan post-test*) yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan *Film Animasi* pembelajaran maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Film Animasi*.

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 1 September 2015 dari pukul 07.00 WIB s/d 08.30 WIB. Dan pada kelas Kontrol dilaksanakan pukul 09.30 WIB s/d 11.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan soal *pre-test* sebelum menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya, serta menjelaskan rencana pembelajaran untuk minggu depan.



Gambar. 1

Kelas Kontrol sedang mengerjakan pre-test



Gambar. 2

Siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah

Pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 8 September 2015 dari pukul 07.00 WIB s/d 08.30 WIB dan pada kelas eksperimen dilaksanakan dari pukul 09.30 WIB s/d 11.30 WIB Pada pertemuan ini peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, dan menjelaskan materi kisah nabi Adam A.S serta tidak lupa juga untuk memperlihatkan kepada siswa kelas eksperimen *Film Animasi* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.



Gambar. 3 (Proyektor)



Gambar. 4
Proyektor, laptop dan speaker untuk menampilkan film animasi



Gambar. 5
Kelas eksperimen sedang mengerjakan pre-test



Gambar. 6
Kelas eksperimen yang menggunakan film animasi

Pertemuan ketiga pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 15 September 2015 dari pukul 07.00 WIB s/d 08.30 WIB dan pada kelas eksperimen dilaksanakan pukul 09.30 WIB s/d 11.130 WIB. Pada pertemuan ini peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kembali pembahasan minggu lalu dan memberikan pengarahan dalam menjawab soal *post test*. Kemudian peneliti memberikan soal *post-test* sebanyak 20 soal mengenai materi yang telah dipelajari kisah nabi Adam A.S.

B. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

1) Uji normalitas soal *pre-test* pada kelas kontrol

Kelas IV B SD Negeri 27 Palembang merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Hasil yang didapat dari soal *pre-test* kelas kontrol ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 9
Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol					
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Fadil	55	14	Panji Ramadhan	70
2	Aldi Adha	60	15	Putri Atika Sari	60
3	Apriyansyah	55	16	Putri Wulandari	65
4	Cendi	70	17	Putri Yanti	70
5	Diana Permata Sari	60	18	Ririn Mardianti	60
6	Ira Dea Febriana	75	19	Wiwin Ratna Sari	60
7	Jesika	80	20	Yoga Novranda	50
8	M. Alfarizi	60	21	Yuda Dwi Putra	60
9	M. Fatir Arkarana	70	22	Yulianti	85
10	M. Rahul	60	23	Zahra Wanda	60
11	M. Salim	60	24	Zavran	60
12	Najla Putri	75	25	Zoya Nanda	75
13	Nova Ariski	55	26		

Dari tabel nilai hasil *pre-test* kelas kontrol di atas, nilai terbesar yaitu 85 dan nilai yang terkecil yaitu 50. Siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1, nilai 55 sebanyak 3, nilai 60 sebanyak 11, nilai 65 sebanyak 2, nilai 70 sebanyak 4, nilai 75 sebanyak 2, nilai 80 sebanyak 1 dan nilai 85 sebanyak 1 siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 85 - 50 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 25 \\
 &= 1 + 3,3 (1,40) \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Panjang Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{35}{6} \\
 &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang kelas maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sample kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Tabel. 10
Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas kontrol

Skor	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i (x_i^2)$
50 - 56	4	53	2809	212	11236
57 - 63	11	60	3600	660	39600
64 - 70	6	67	4489	402	26934
71 - 77	2	74	5476	148	10952
78 - 84	1	81	6561	81	6561

85 - 91	1	88	7744	88	7744
Jumlah	25	423	30679	1591	103027

➤ Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1591}{25} = 63,64$$

➤ Varians dan Simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 (103027) - (1591)^2}{25 (25-1)}$$

$$S^2 = \frac{2575675 - 2531281}{600}$$

$$S^2 = \frac{44394}{600}$$

$$S^2 = 73,99$$

$$S = \sqrt{73,99} = 8,6$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku pada tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 73,99 sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 8,6

➤ Modus

$$M_o = Tb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 56,5 + 5,8 \left(\frac{7}{7+5} \right)$$

$$M_o = 56,5 + 3,3$$

$$M_o = 59,8$$

Maka untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} KM &= \frac{\bar{x} - M_o}{S} \\ &= \frac{63,64 - 59,8}{8,6} \\ &= 0,44 \end{aligned}$$

Karena nilai kemiringan $KM = 0,44$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas kontrol dikatakan normal.

2) Uji normalitas soal *post-test* pada kelas kontrol

Kelas ini merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Hasil yang didapat dari *post-test* kelas kontrol ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 11
Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol					
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Fadil	70	14	Panji Ramadhan	75
2	Aldi Adha	75	15	Putri Atika Sari	85
3	Apriyansyah	75	16	Putri wulandari	80
4	Cendi	85	17	Putri Yanti	80
5	Diana Permata Sari	75	18	Ririn Mardianti	80
6	Ira Dea Febriana	95	19	Wiwin Ratna Sari	75

7	Jesika	90	20	Yoga Novranda	80
8	M. Alfarizi	70	21	Yuda Dwi Putra	80
9	M. Fatir Arkarana	80	22	Yulianti	95
10	M. Rahul	80	23	Zahra Wanda	70
11	M. Salim	85	24	Zavran	75
12	Najla Putri	80	25	Zoya Nanda	80
13	Nova Ariski	75	26		

Dari tabel nilai hasil *post-test* kelas kontrol di atas, nilai terbesar yaitu 95 dan nilai yang terkecil yaitu 70. Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2, nilai 75 sebanyak 2, nilai 80 sebanyak 6, nilai 85 sebanyak 2, nilai 90 sebanyak 2 dan nilai 95 sebanyak 4 siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 95 - 70 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 25 \\
 &= 1 + 3,3 (1,40) \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Panjang Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang kelas maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sample kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Tabel. 12
Distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol

Skor	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i (x_i^2)$
66 – 70	3	68	4624	204	13872
71 – 75	7	73	5329	511	37303
75 – 80	9	78	6084	702	54756
81 – 85	3	83	6889	249	20667
86 – 90	1	88	7744	88	7744
91 – 95	2	93	8649	186	17298
Jumlah	25	483	39319	1940	151640

➤ Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1940}{25} = 77,6$$

➤ Varians dan Simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 (151640) - (1940)^2}{25 (25-1)}$$

$$S^2 = \frac{3791000 - 3763600}{600}$$

$$S^2 = \frac{27400}{600}$$

$$S^2 = 45,6$$

$$S = \sqrt{45,6} = 6,75$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku pada tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 45,6 sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri 6,75

➤ Modus

$$M_o = Tb + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$M_o = 75,5 + 4,1 \left(\frac{2}{2+6} \right)$$

$$M_o = 75,5 + 1,02$$

$$M_o = 76,52$$

Maka untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} KM &= \frac{\bar{x} - M_o}{S} \\ &= \frac{77,6 - 76,52}{6,75} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

Karena nilai kemiringan $KM = 0,16$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas kontrol dikatakan normal.

3) Uji normalitas soal *pre-test* pada kelas eksperimen

Kelas IV A SD Negeri 27 Palembang merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Film Animasi*. Hasil yang didapat dari *pre-test* kelas eksperimen ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 13
Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen					
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Rido	75	14	Septa Adelia P	75
2	Bambang	70	15	Shalin Ramadhan	60
3	Dzakwan Aprizal	65	16	Sisi Alya Susilo	80
4	M. Aditya	85	17	Suci Ramadhani	85
5	M. Dandi Saputra	65	18	Surya Arjuna	80
6	Marya Marsela	65	19	Sri Agustina	75
7	Miana Resti	80	20	Uci Kartika Ayu	75
8	Milda Lestari	70	21	Velin Ardina	65
9	M. Yordan	40	22	Vina Helmi	60
10	Ostri Denastri	75	23	Vita Larasati	80
11	Renaldi	60	24	Yola Dwi Rosdiana	50
12	Risma Harianti	70	25	Yuke Lia Sari	75
13	R.M. Dimas	80	26	Zahra	70

Dari tabel nilai hasil *pre-test* kelas eksperimen di atas, nilai terbesar yaitu 85 dan nilai yang terkecil yaitu 40. Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 2 siswa, nilai

80 sebanyak 5 siswa, nilai 75 sebanyak 6 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 65 sebanyak 4 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 50 sebanyak 1 siswa, dan nilai 40 sebanyak 1 siswa.

$$\begin{aligned} \text{➤ Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 85 - 40 \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 5,65 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ Panjang Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{45}{6} = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang interval kelas maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sampel kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Film Animasi*.

Tabel. 14
Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen

Skor	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i (x_i^2)$
40 – 48	1	44	1936	44	1936
49 – 57	1	53	2809	53	2809
58 – 66	7	62	3844	434	26908

67 – 75	10	71	5041	710	50410
76 – 84	5	80	6400	400	32000
85 – 93	2	89	7921	178	15842
Jumlah	26	399	27951	1819	129905

➤ Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1819}{26} = 69,96$$

➤ Varians dan Simpangan baru

$$S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26 (129905) - (1819)^2}{26 (26-1)}$$

$$S^2 = \frac{3377530 - 3308761}{650}$$

$$S^2 = \frac{68769}{650}$$

$$S^2 = 105,8$$

$$S = \sqrt{105,8} = 10,2$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku pada tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 105,8 sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 10,2

➤ Modus

$$M_o = T_b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 66,5 + 7,5\left(\frac{3}{3+5}\right)$$

$$M_o = 66,5 + 2,85$$

$$M_o = 69,35$$

Maka untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} KM &= \frac{\bar{x} - M_o}{S} \\ &= \frac{69,96 - 69,35}{10,2} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Karena nilai kemiringan $KM = 0,06$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas kontrol dikatakan normal.

4) Uji normalitas soal *post-test* pada kelas eksperimen

Kelas ini merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Film Animasi*. Hasil yang didapat dari *post-test* kelas eksperimen ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 15
Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen					
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Rido	100	14	Septa Adelia P	95
2	Bambang	80	15	Shalin Ramadhan	90

3	Dzakwan Aprizal	95	16	Sisi Alya Susilo	90
4	M. Aditya	95	17	Suci Ramadhani	95
5	M. Dandi Saputra	75	18	Surya Arjuna	100
6	Marya Marsela	90	19	Sri Agustina	90
7	Miana Resti	95	20	Uci Kartika Ayu	85
8	Milda Lestari	90	21	Velin Ardina	100
9	M. Yordan	95	22	Vina Helmi	90
10	Ostri Denastri	90	23	Vita Larasati	85
11	Renaldi	100	24	Yola Dwi Rosdiana	95
12	Risma Hariyanti	90	25	Yuke Lia Sari	80
13	R.m. Dimas	95	26	Zahra	90

Dari tabel nilai hasil *post-test* kelas eksperimen di atas, nilai terbesar yaitu 100 dan nilai yang terkecil yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 4 siswa, nilai 95 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sebanyak 9 siswa, nilai 85 sebanyak 2 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, dan nilai 75 sebanyak 1 siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 100 - 75 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 26 \\
 &= 1 + 3,3 (1,41) \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ Panjang Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{6} \end{aligned}$$

= 4,17 dibulatkan menjadi 4

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang kelas maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sample kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Film Animasi*.

Tabel. 16
Distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen

Skor	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i (x_i^2)$
71 – 75	1	73	5329	73	5329
76 – 80	2	78	6084	156	12168
81 – 85	2	83	6889	166	13778
86 – 90	9	88	7744	792	69696
91 – 95	8	93	8649	744	69192
96 – 100	4	98	9604	392	38416
Jumlah	26	513	44299	2323	208579

➤ Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2323}{26} = 89,34$$

➤ Varians dan Simpangan baru

$$S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26(208579) - (2323)^2}{26(26-1)}$$

$$S^2 = \frac{5423054 - 5396329}{650}$$

$$S^2 = \frac{26725}{650}$$

$$S^2 = 41,1$$

$$S = \sqrt{41,1} = 6,41$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku pada tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 41,1 sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 6,41

➤ Modus

$$M_o = Tb + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$M_o = 85,5 + 4,17 \left(\frac{7}{7+1} \right)$$

$$M_o = 85,5 + 3,6$$

$$M_o = 89,1$$

Maka untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus :

$$KM = \frac{\bar{x} - M_o}{S}$$

$$= \frac{89,3 - 89,1}{6,41}$$

$$= 0,03$$

Karena nilai kemiringan $KM = 0,03$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas kontrol dikatakan normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil tes dari dua variable akan mempunyai sebaran yang homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan data tidak homogen apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

1) Uji homogen soal *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{105,8}{73,99} \\ &= 1,42 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan $F_{hitung} = 1,42$. F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu pada taraf signifikan $5\% = 1,95$, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,42 \leq 1,95$). Hal ini berarti terima H_a menunjukkan bahwa kedua data kelas eksperimen dan kontrol tersebut homogen.

2) Uji homogen soal *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{45,6}{41,1} = 1,10 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan $F_{hitung} = 1,10$. F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% = 1,95, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,10 \leq 1,95$). Hal ini berarti terima H_a menunjukkan bahwa kedua data kelas eksperimen dan kontrol tersebut homogen.

c) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji T pada taraf signifikan 5%.

Uji hipotesis soal *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{89,34 - 77,6}{\sqrt{\frac{(6,41)^2}{26} + \frac{(6,75)^2}{25}}} \\
 &= \frac{11,74}{\sqrt{\frac{41,08}{26} + \frac{45,5}{25}}} \\
 &= \frac{11,74}{\sqrt{1,58 + 1,82}} \\
 &= \frac{11,74}{\sqrt{3,4}} = \frac{11,74}{1,84} \\
 &= 6,38
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus uji-t pada soal *post-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,38 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,01. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,38 > 2,01$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari uji hipotesis soal pre-test (kelas kontrol dan eksperimen) dan post-test (kelas kontrol dan eksperimen) , keduanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Film Animasi* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi kisah nabi Adam A.S SD Negeri 27 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 27 Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam pembelajaran PAI siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran *film animasi* kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang di berikan kepada siswa tersebut. Kelas kontrol dan eksperimen hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi.
2. Penerapan *film animasi* dapat meningkat hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata pelajaran PAI materi kisah nabi Adam A.S. banyak siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi setelah menjawab soal *post-test*, di bandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang menarik minat dalam belajar, dan kebanyakan siswa kurang memahami materi serta kesulitan dalam menjawab soal *post-test*.
3. Ada perbedaan penerapan pembelajan *Film Animasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 27 Palembang. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar *pre-test* dengan menggunakan rumus uji-t yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,4 > 2.01$) dan pada analisis data hasil belajar *post-test* ($6,38 > 2,01$). Dari hasil kedua hipotesis tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran Film Animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 27 Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat lebih giat lagi dalam belajar dan selalu meningkatkan prestasi belajarnya disekolah.
2. Bagi guru, guru hendaknya dapat menggunakan strategi atau media, metode yang tepat dan berbeda-beda dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa, dan tidak membuat siswa bosan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, yang ingin mencoba kembali meneliti dengan menggunakan media pembelajaran ini hendaknya meninjau ulang kembali dan memodifikasi langkah-langkah yang sudah dilakukan sehingga model ini bisa berhasil diterapkan pada sekolah yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia*. 2010. Bandung: Kementerian Agama RI
- Amilda dan Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Anwar, Kasful. 2006. *Media, Sumber Belajar dan pusat sumber belajar*, Jambi : IAIN.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basyirudin Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- e,-KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi ksara.
- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Karoma. 2009. *Media pembelajaran*. Palembang: Grafika Telindo.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisetyaningsih. 2008. *Metodologi Penelitian*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, cet. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Agensido.
- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumandi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
UU No. 23 Tahun 2009 *Tentang Perfilman*.
- UU RI No. 4 Th. 2005. 2009. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- .
- .